

**HUBUNGAN SARANA PRAKTIKUM DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI MATA DIKLAT SISTEM PEMINDAHAN
TENAGA DI SMK NEGERI 1 PADANG**



RIO SEMPANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode : september 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN SARANA PRAKTIKUM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA DIKLAT SISTEM PEMINDAHAN TENAGA DI SMK NEGERI 1 PADANG

Rio Sempana

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rio Sempana untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, September 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Nasrun
NIP. 19490312 197603 1 006

Pembimbing II



Drs. Daswarman, M.Pd
NIP. 19520504 198403 1 002

**HUBUNGAN SARANA PRAKTIKUM DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI MATA DIKLAT SISTEM PEMINDAHAN
TENAGA DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Rio Sempana, Prof. Dr. Nasrun, Drs. Daswarman, M.Pd

Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana praktikum dengan hasil belajar siswa pada mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dengan mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga, 3) untuk mengetahui besarnya hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expostfacto* dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random sampling* di dapatkan sampel sebanyak 48 orang. Teknik analisis data berupa deskripsi data, uji kecenderungan, dan uji persyaratan analisis dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara sarana praktikum dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang sebesar 0,269 dan koefisien determinasinya sebesar 8,8%. Hal ini berarti sarana praktikum memberikan hubungan sebesar 8,8% dengan hasil belajar pada mata diklat sistem pemindahan tenaga setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasilnya pengujian t diperoleh $t_{hitung} (2,200) > t_{tabel} (2,012)$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Kata kunci : sarana praktikum, hasil belajar

The problem in this study is the low student learning outcomes in training lesson power transfer system at class XI automotive engineering in the country SMK N. I Padang. The objectives of this research are: First, To determine the level of students' tendency to subject the transfer of energy system training . Second, To find out how much the relationship practicum tools with student learning outcomes automotive engineering training power transfer system lesson at class XI in SMK N. I Padang. This research is correlational approach *expostfacto* research. The population in this study amounted to 85 people, sampling using proportional random sampling found as many as 48 people. Data analysis techniques such as data description, trend test, and test requirements analysis. from the results of this study were obtained with the correlation between the practicum tools learning outcomes at class XI student in automotive engineering smk padang koefisien determination of (0.269) and 8.8%. This means means pratikum with learning outcomes in training system power lesson after performing correlation tests of significance at the 5% level. The magnitude of this relationship was tested by using correlation significance test t Test results obtained $t_{hitung}(2.200) > t_{table} (2.012)$. Thus the hypotesis proposed previously acceptable level of 95%.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang saat ini berkembang dengan pesat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan di Indonesia khususnya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin dan motivasi yang tinggi sehingga siap untuk memasuki lapangan kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan sebagai warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi salah satunya adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kesenjangan yang terjadi antara dunia

kerja dan tenaga kerja bisa diperkecil. Untuk mencapai hal tersebut, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Di SMK Negeri 1 Padang sendiri para siswa dibekali mata pelajaran yang dibagi menjadi tiga spesifikasi, yaitu ; Mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga jenis mata pelajaran ini penelitian dilakukan pada mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa. Salah satunya dari mata pelajaran keahlian tersebut adalah mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga.

Praktek chasis adalah salah satu mata diklat yang diajarkan pada jurusan mesin program keahlian teknik mekanik otomotif pada kelas 1, 2 dan kelas 3. Mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya karena aplikasi mata diklat ini selalu kita jumpai di lapangan. Karena sangat pentingnya mata diklat ini maka seorang calon tenaga kerja tingkat SMK harus menguasai atau memiliki kemampuan dasar dalam bidang tersebut. Karena kemampuan dasar itu dapat dilihat dalam prestasi hasil belajar siswa dalam mata diklat chasis. Praktek chasis yang dilaksanakan meliputi sistem kemudi, sistem pemindah tenaga (*power train*) sistem rem dan suspensi.

Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh guru serta ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat nasional maka diharapkan kerja sama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa dan orang tua serta masyarakat. Hasil belajar yang dicapai individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat,

bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas terdapat faktor yang berhubungan dengan hasil belajar salah satunya yaitu sarana praktikum, kurang dan terbatasnya sarana praktik atau sarana belajar yang digunakan siswa, sehingga banyak tugas yang harus dikerjakan tidak terselesaikan serta banyak waktu terbuang akibat harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana yang ada. Dari pembahasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah merupakan fasilitas belajar terutama dalam praktik yang sangat penting untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dari dirinya sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya, misalnya jika seorang anak belajar menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (1998:13) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran, maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Sudjana (1991:22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

M. Ali Sabri (1999:7) mengemukakan bahwa ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Menurut E. Mulyasa (2004:49) "Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran". Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian *Expostfacto*. Penelitian *Expostfacto* adalah penelitian yang dilakukan setelah fakta. Suharsimi (2006:270) mengatakan *ex postfacto* merupakan jenis penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang telah terjadi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai penyebab dari keadaan sekarang, kemudian mencoba menyelidiki dan menganalisa faktor-faktor tersebut. Menggunakan pendekatan prediktif dan korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam kelompok variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Lufri (2007:78) “Populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tertentu”. Menurut Arikunto (2002: 109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sudjana (2002: 6) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian.

Menurut Lufri (2007:91) “Variabel adalah suatu sifat yang memiliki bermacam nilai, atau secara ekstrim dapat dikatakan bahwa variabel adalah suatu yang mempunyai nilai yang bervariasi”. Prasetya (1999:41) “variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh seorang peneliti dan variasi nilai”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan sarana praktikum (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga (Y) yang diambil dari nilai ujian semester IV.

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk tiap – tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan sarana praktek terhadap hasil belajar siswa. Skala yang digunakan berupa model skala Likert yang merupakan suatu series item (butir soal)..

Analisa Keberartian Koefisiensi Korelasi dan Analisa Koefisiensi Korelasi, dimana Pengelolahan data dilakukan untuk mencari harga koefisien adalah dengan menggunakan rumus koralasi prodack moment (Riduwan, 2010:138).

C. Pembahasan/ Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Sarana Praktikum (X) dan hasil belajar (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, simpangan baku, nilai tengah, angka yang sering muncul, serta skor total yang diperoleh. Dari data dapat dipaparkan satu persatu sebagai berikut:

1. Variabel Sarana Praktikum (X)

Secara lengkap distribusi data variabel Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

N	
Valid	48
Missing	0
Mean	125,1458333
Median	126
Mode	125
Std. Deviation	17,71282692
Variance	313,7442376
Range	83
Minimum	84
Maximum	167
Sum	6007

Dari variabel Sarana Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga disamping yang dikumpul melalui angket yang terdiri dari 34 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 48 orang siswa untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 84 dan tertinggi 167. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 125,1458, skor tengah (*median*) sebesar 126, skor yang banyak muncul (*mode*) sebesar 125, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 17,7128.

2. Variabel Hasil Belajar (Y)

Secara lengkap distribusi data variabel hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Analisis Distribusi Skor Hasil Belajar

N	Valid	48
Missing		0
Mean		76,70833333
Median		80
Mode		80
Std. Deviation		10,58493175
Variance		112,0407801
Range		41
Minimum		50
Maximum		91
Sum		3682

Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 50 dan tertinggi 91. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 76,7083, skor tengah (*median*) sebesar 80, skor yang banyak muncul (*mode*) sebesar 80, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 10,5849.

3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan variabel Y digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Person. Keberatan hubungan ini dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r). Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran seharusnya, maka sebelum dilakukan tes terhadap korelasi r , yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas. Yang pertama yaitu uji normalitas, Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Terima: H_0 jika nilai signifikansi probabilitas $> \alpha$ 0,05

H_1 jika nilai signifikansi probabilitas $< \alpha$ 0,05

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman Tabel berikut:

Rangkuman Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sarana praktikum	Hasil belajar
N		48	48
Normal Parameters(a,b)	Mean	124,46	76,69
	Std. Deviation	17,645	10,557
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,165
	Positive	,064	,112
	Negative	-,075	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,518	1,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951	,147

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk variabel X sebesar 0,951 dan variabel Y sebesar 0,147 sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel dalam sebarannya berdistribusi normal.

Yang ke dua yaitu uji linearitas, Dari uji *test for linearity* didapatkan hasil pada kolom Anova tabel berikut :

Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar	Between Groups	(Combine d)	4488,313	35	128,238	2,052	,092
		Linearity	460,121	1	460,121	7,362	,019
		Deviation from Linearity	4028,191	34	118,476	1,896	,118
	Within Groups		750,000	12	62,500		
	Total		5238,313	47			

Tabel di atas menunjukkan skor signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019 (*linierity*). karena signifikansi alpha yang dianut kurang 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga terdapat hubungan linear.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari analisis data dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak. Dalam pengujian hipotesis ada yang namanya uji koefisien korelasi, analisis keberartian koefisien korelasi dan koefisien korelasi. Dalam uji koefisien korelasi, hipotesis yang diajukan adalah

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK N 1 Padang.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK N 1 Padang.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,269. Rangkuman hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

		Sarana praktikum	Hasil belajar
Sarana praktikum	Pearson Correlation	1	,296(*)
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	48	48
Hasil belajar	Pearson Correlation	,296(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	48	48

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara Sarana Praktikum (X) dengan hasil belajar (Y) Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK N 1 Padang. dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*

(r) dari person menggunakan bantuan SPSS versi 15.0. kemudian dari hasil analisis diperoleh harga r_{hitung} 0,296 sedangkan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan N 46 didapatkan $r_{tabel} = 0,291$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan pengambilan keputusan ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan secara signifikan antara Sarana Praktikum dengan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sarana praktikum dengan hasil belajar siswa kelas XI Otomotif pada mata diklat sistem pemindahan tenaga di SMK Negeri 1 Padang.

Dan Analisis keberartian kofisien korelasi, Untuk menguji keberartian nilai kofisien korelasi di pakai rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : t = nilai t hitung
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

$$t = 0,296 \frac{\sqrt{(48-2)}}{\sqrt{(1-0,296^2)}}$$

$$t = 0,296 \frac{\sqrt{46}}{\sqrt{(1-0,296^2)}}$$

$$t = \frac{2,007569}{0,912384} \quad t = 2,2003$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga t_{hitung} sebesar 2,200. untuk $\alpha = 0,05$ dengan N 46 dan diperoleh t_{tabel} 2,012 . kemudian t_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan t_{tabel} , terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,200>2,012). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana pratikum dengan hasil belajar. Sehingga hipotesis pada penelitian ini “Terdapat Hubungan Sarana Praktikum dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga Di SMK Negeri 1 Padang”. Dapat dibuktikan secara empiris dalam taraf kepercayaan 95%.

Dan yang ketiga yaitu koefisien korelasi, Untuk melihat persentase besarnya sumbangan variabel X terhadap Y maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,296^2 \times 100\%$$

$$KP = 8,78, \approx 8,8\%$$

Dari data primer yang dilakukan secara manual dan program SPSS versi 15.0 diketahui besarnya r^2 sebesar 0,296 didapatkan sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 8,8 % variabel dependen yaitu hasil belajar siswa kelas XI mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang oleh variabel sarana praktikum (X). Sedangkan sisanya ($100\% - 8,8\% = 91,2\%$) dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil pendiskripsian data tingkat pencapaian responden pada tingkat sarana praktikum siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif termasuk dalam kategori kurang memadai,
2. Tingkat pencapaian responden mengenai hasil belajar mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori baik, dimana 84,3% siswa dengan Hasil belajar sangat baik dan 15,7% siswa dengan hasil belajar kurang baik.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana praktikum (X) dengan hasil belajar (Y) siswa pada mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif .

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan agar dapat mengupayakan kelengkapan sarana praktikum agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dan optimal.

2. Bagi pengelola pendidikan khususnya guru bidang studi Sistem Pemindahan Tenaga agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada anak didik dengan mengupayakan untuk pengadaan sarana praktikum.
3. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh hubungan yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan yang sangat besar dengan hasil belajar siswa, sehingga seseorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- . 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP press.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Cetakan keenam. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 40 tahun 2008 Tentang *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta : Permendiknas.
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbut.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. I, h. 128
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta. Jakarta: rieneka cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 1999. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru.